

**THE EFFICIENCY ANALYSIS OF SHARIA LIFE INSURANCE IN INDONESIA AND FAMILY TAKAFUL IN
MALAYSIA USING DATA ENVELOPMENT ANALYSIS METHOD
(CASE STUDY ON AL ABRAR'S SHARIAH FINANCIAL SERVICE COOPERATIVE)¹**

**ANALISIS EFISIENSI ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA DAN TAKAFUL FAMILY DI MALAYSIA
DENGAN METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS
(STUDI KASUS PADA KOPERASI JASA KEUANGAN SYARIAH AL ABRAR)**

Muhammad Iqbal Rifqi Ardianto, Puji Sucia Sukmaningrum
Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga
iqbalrifqi10@gmail.com*, puji.sucia@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi asuransi jiwa Syariah di Indonesia dan Malaysia selama periode 2015-2018. Sampel yang digunakan adalah 12 perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia dan 5 perusahaan asuransi jiwa syariah di Malaysia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Envelopment Analysis (DEA) dengan asumsi Variable Return to Scale (VRS) dengan orientasi input. Pemilihan variabel menggunakan pendekatan nilai tambah dengan variabel inputnya, yaitu modal, total pengeluaran, dan total investasi serta variabel outputnya, yaitu total laba dan total pendapatan investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai keseluruhan rata-rata efisiensi asuransi jiwa syariah di Indonesia relatif lebih rendah daripada efisiensi rata-rata asuransi jiwa syariah di Malaysia. Tren perkembangan efisiensi asuransi jiwa syariah di Indonesia dan Malaysia cenderung menurun selama 2015-2018. Sementara itu, penyebab inefisiensi dalam asuransi jiwa Syariah di Indonesia dan Malaysia adalah variabel total pengeluaran.

Kata kunci: Efisiensi, Asuransi Jiwa Syariah, DEA

ABSTRACT

This study aims to determine the level of efficiency of Sharia life insurance in Indonesia and Malaysia during the 2015-2018 period. The sample used was 12 Sharia life insurance companies in Indonesia and 5 Sharia life insurance companies in Malaysia. The method used in this research is Data Envelopment Analysis (DEA) with the assumption of Variable Return to Scale (VRS) with input-orientation. The selection of variables uses a value-added approach with its input variables, namely capital, total expenses, and total investment as well as its output variables, namely total profit and total investment income. The results of this study indicate that the average overall value of sharia life insurance efficiency in Indonesia is relatively lower than the average efficiency of sharia life insurance in Malaysia. The development trend of the efficiency of Sharia life insurance in Indonesia and Malaysia tends to decrease during 2015-2018. Meanwhile, the cause of inefficiency in Sharia life insurance in Indonesia and Malaysia is the total expenses variable.

Keywords: Efficiency, Sharia Life Insurance, DEA

Informasi artikel

Diterima: 07-10-2019

Direview: 20-12-2019

Diterbitkan: 17-02-2020

*Korespondensi
(Correspondence):
Muhammad Iqbal Rifqi
Ardianto

Open access under Creative
Commons Attribution-Non
Commercial-Share A like 4.0
International Licence
(CC-BY-NC-SA)



¹ Artikel ini merupakan bagian dari skripsi dari Muhammad Iqbal Rifqi Ardianto, NIM: 041511433104, yang berjudul, "Analisis Efisiensi Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Metode Data Envelopment Analysis"

I. PENDAHULUAN

Keberadaan asuransi syariah saat ini telah menjadi komponen penting dalam menopang pembangunan keuangan Islam global. Selain peran utamanya sebagai penyedia layanan lindung nilai risiko, asuransi syariah juga berfungsi untuk menghasilkan likuiditas, menderivasi kerugian keuangan, dan memfasilitasi investasi jangka panjang dalam perekonomian Islam. Asuransi syariah menjadi sarana saling tolong-menolong (*ta'awuni*) dan saling melindungi (*takafuli*) di antara para peserta melalui pembentukan kumpulan dana (*dana tabarru'*) yang dikelola sesuai prinsip syariah untuk menghadapi risiko tertentu.

Dewasa ini, asuransi syariah dunia terus mengalami pertumbuhan yang baik di tengah kondisi ketidak pastian ekonomi global. Selama tahun 2011-2017 *Islamic Financial Services Board* mencatat pertumbuhan rata-rata kontribusi asuransi syariah dunia selama periode 2011-2017 mencapai angka 6,9%. Sementara itu, total kontribusi asuransi syariah global tahun 2017 sebesar USD 26,1 Miliar, atau meningkat 4,3% dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan aset rata-rata asuransi syariah global selama tahun 2012-2017 sebesar 6% dengan total aset mencapai USD 46 Juta pada tahun 2017 dan total operator asuransi syariah sebanyak 324 perusahaan (IFSB, 2018).

Sementara itu, pasar Asia Tenggara terutama Malaysia dan Indonesia tercatat sebagai pasar terbesar

yang mendominasi industri asuransi syariah jenis asuransi jiwa. Tahun 2018 Asia Tenggara menjadi wilayah dengan jumlah perusahaan asuransi syariah terbanyak yang mencakup 30% dari total perusahaan asuransi syariah dunia. Pada tahun 2016, *market share* Asia Tenggara mencapai 36% dari asuransi syariah global dan lebih dari 70% total kontribusi USD 2,82 Miliar asuransi syariah di wilayah ini merupakan jenis asuransi jiwa. Sementara itu, pada tahun 2017 total kontribusi asuransi syariah Asia Tenggara meningkat menjadi USD 3,86 Miliar (IFSB, 2019). Malaysia menjadi negara terbesar pasar asuransi syariah di kawasan ini dengan total kontribusi sebesar USD 2,77 Miliar, lalu diikuti oleh Indonesia dengan total kontribusi USD 972 Juta dan Brunei Darussalam dengan total kontribusi sebesar USD 114 Juta. Dari sisi aset dan jumlah operator, Malaysia dan Indonesia masuk dalam empat Negara besar. Malaysia menduduki peringkat ketiga sebagai Negara dengan jumlah aset asuransi syariah terbesar (USD 9 M). Sementara itu, Indonesia yang memiliki 53 operator asuransi syariah bahkan menduduki peringkat teratas sebagai Negara dengan jumlah operator asuransi syariah terbanyak di dunia (IFDI, 2018).

Pesatnya perkembangan asuransi jiwa syariah di negara-negara mayoritas Muslim Asia Tenggara khususnya Malaysia dan Indonesia didorong oleh meningkatnya pendapatan dari populasi Muslim kelas menengah ke bawah di wilayah ini serta tingkat kesadaran

konsumen yang lebih tinggi tentang asuransi syariah dan manfaatnya (*Middle East Insurance Review* 2018). Selain itu, maraknya kebijakan berjangka asuransi jiwa kelompok dan banyak kebijakan berjangka terkait kredit, yang memberikan manfaat perlindungan relatif lebih tinggi tanpa komponen tabungan atau investasi juga turut menyumbang peningkatan asuransi jiwa syariah di Malaysia dan Indonesia. Di sisi lain, produk *unit-linked* dan *bancassurance* juga menjadi variasi produk yang banyak diminati oleh masyarakat.

Pertumbuhan jumlah perusahaan atau operator asuransi jiwa syariah di Indonesia dan Malaysia yang semakin meningkat menyebabkan persaingan bisnis di sektor ini semakin ketat. Di sisi lain, penetrasi pasar dan *market share* terhadap asuransi secara keseluruhan pada bisnis ini masih tergolong rendah pada kedua negara. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat penetrasi pasar asuransi jiwa syariah di Indonesia per Desember 2018 hanya sebesar 0,086%. *Malaysian Takaful Association* (MTA) mencatat penetrasi pasar asuransi syariah tahun 2018 di Malaysia hanya mencapai 15,2%. Sehingga dalam kondisi persaingan pasar yang seperti ini, tiap perusahaan dituntut untuk menyusun strategi yang tepat dan mampu memperlihatkan kinerja dengan baik.

Salah satu penilaian yang bisa mengukur kinerja perusahaan yaitu dengan menguji nilai efisiensinya (Sabiti dkk. 2017). Temuan tentang efisiensi dalam

asuransi memiliki implikasi penting bagi operator asuransi dalam meningkatkan daya saing dan pembuat kebijakan serta regulator perusahaan asuransi untuk meningkatkan stabilitas lembaga keuangan dan untuk meningkatkan efektivitas sistem moneter secara keseluruhan (Saad dan Idris, 2011). Pengukuran efisiensi merupakan salah satu hal penting untuk menilai performa perusahaan asuransi jiwa syariah yang mencerminkan kemampuan daya saing industri dalam merespon segala tantangan yang dihadapi. Efisiensi secara sederhana pada dasarnya menghindari segala bentuk pemborosan dengan mengelola hubungan *input* dan *output* sehingga mampu memberikan hasil yang optimal (Ningsih dan Suprayogi, 2017).

Efisiensi pada asuransi syariah dapat dicerminkan dengan pengelolaan dana yang baik dengan menjaga persediaan dana *tabaru'* untuk membayar manfaat/klaim serta meningkatkan pendapatannya agar terus bertumbuh. Sementara itu, metode pengukuran efisiensi perusahaan yang biasa digunakan yaitu menggunakan metode *Data Evelopment Analysis* (DEA) karena memiliki karakter yang berbeda dengan konsep efisiensi pada umumnya yaitu dapat mengetahui variabel yang menjadi penyebab terjadinya inefisiensi.

Berdasarkan kondisi di atas, persaingan pasar yang semakin ketat pada industri asuransi jiwa syariah di Asia Tenggara khususnya di Malaysia dan Indonesia, maka perlu dilakukan

pengukuran efisiensi perusahaan dan unit usaha asuransi jiwa syariah sebagai penilaian kinerja pada perusahaan dalam menjaga performanya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah mengukur efisiensi asuransi jiwa syariah di Malaysia dan Indonesia sepanjang tahun 2015-2018 dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis*.

II. LANDASAN TEORI

Pengertian Asuransi Syariah

Asuransi dalam Islam memiliki istilah *tadhamun*, *takaful*, dan *at ta'min*. *Tadhamun* yang berasal dari kata -*damana* berarti saling menanggung, bertujuan untuk menanggung kerugian atas suatu musibah atau peristiwa yang dialami seseorang. Konsep *takaful* dalam asuransi syariah didasarkan pada solidaritas, responsibilitas, dan persaudaraan di antara anggota untuk sama-sama menanggung kerugian tertentu dan dibayar dari aset-aset yang telah ditetapkan (Nurdiansyah, 2019). Sementara *at ta'amin* yang berasal dari kata *amana* yang berarti ketenangan, rasa aman, memberi perlindungan, dan bebas dari rasa takut. *Takaful* secara etimologis berarti menjamin atau saling menanggung.

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Fatwa DSN No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah bagian pertama mendefinisikan asuransi syariah sebagai usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam

bentuk aset dan atau *tabarru* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad atau perikatan yang sesuai dengan syariah. Sejalan dengan itu, Nurwidiatmo (2008:23) mendefinisikan asuransi sebagai "usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru* memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad yang sesuai dengan syariah".

Konsep Asuransi Jiwa Syariah

Asuransi Jiwa ialah "asuransi yang menutup pertanggungan untuk membayarkan sejumlah santunan karena meninggal atau tetap hidupnya seseorang dalam jangka waktu pertanggungan (Sholihin, 2010:109). Sedangkan asuransi jiwa syariah adalah bentuk asuransi syariah yang utamanya memberikan layanan, perlindungan, dan bantuan dalam menghadapi musibah kematian dan kecelakaan diri dengan pembayaran kontribusi melalui akad yang sesuai dengan prinsip syariah (Iqbal dan Berlian, 2017). Asuransi jiwa syariah didasarkan pada Alquran Surat Al Baqarah ayat 240, Allah SWT berfirman:

وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذُرُونَ أَزْوَاجًا وَصِيَّةً
لِّأَزْوَاجِهِمْ مَّتَعًا إِلَى الْاَحْوَالِ غَيْرِ اِحْرَاجٍ فَإِنْ خَرَجْنَ
فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا فَعَلْنَ فِي أَنْفُسِهِنَّ مِنْ
مَّعْرُوفٍ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٤٠﴾

Artinya: Dan orang-orang yang akan meninggal dunia di antara kamu dan

meninggalkan isteri, hendaklah berwasiat untuk isteri-isterinya, (yaitu) diberi nafkah hingga setahun lamanya dan tidak disuruh pindah (dari rumahnya). Akan tetapi jika mereka pindah (sendiri), maka tidak ada dosa bagimu (wali atau waris dari yang meninggal) membiarkan mereka berbuat yang ma'ruf terhadap diri mereka. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Melalui ayat di atas Allah SWT menegaskan bahwa kewajiban seorang suami selain memberikan nafkah yang layak, seorang suami juga dituntut untuk mempersiapkan dana yang cukup bagi para istri untuk jangka waktu yang lama. Kaitannya ayat tersebut dengan asuransi jiwa syariah bahwa setiap manusia hendaknya mempersiapkan diri untuk menghadapi musibah yang menyangkut nyawa di kemudian hari serta memitigasi risiko yang mungkin terjadi.

Konsep Efisiensi

Efisiensi di dalam teori produksi dijelaskan sebagai kondisi ketika suatu perusahaan dapat menghasilkan laba maksimal atas produksi yang dilakukan. Sementara dalam teori konsumsi, efisiensi diartikan sebagai kondisi ketika konsumen mampu memaksimalkan kepuasan atau utilitasnya dalam mengkonsumsi sebuah barang atau jasa. Ningsih dan Suprayogi (2017) menjelaskan bahwa efisiensi secara umum adalah perbandingan antara *output* dengan *input*. Suatu perusahaan dapat dikatakan efisien jika mampu mengelola input secara optimal untuk menghasilkan output yang maksimal.

Farrell (1957) dalam Sabiti, dkk (2017) berpendapat bahwa efisiensi produksi pada sebuah perusahaan terdiri dari komponen teknis dan alokatif. Efisiensi teknis (TE) merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memproduksi di sepanjang kurva *isoquan* sehingga menghasilkan output seoptimal mungkin dengan kombinasi input tertentu. Efisiensi alokatif merefleksikan kemampuan perusahaan menggunakan input dalam proporsi yang optimal, sesuai dengan harga masing-masing dari input tersebut. Efisiensi ekonomi yaitu jika perusahaan mampu meminimalkan biaya produksi untuk menghasilkan output tertentu dengan suatu tingkat teknologi yang umumnya digunakan dan harga pasar yang berlaku (Mala, 2015) dalam Ningsih dan Suprayogi (2017).

Data Envelopment Analysis

Data Envelopment Analysis (DEA) merupakan sebuah metode optimasi program matematika yang mengukur efisiensi teknik suatu *Decision Making Units* (DMU) dan membandingkan secara relatif terhadap DMU yang lain (Charnes dkk. 1978; Banker dkk. 1984 dalam Ruysdiana dkk. 2013). Semenjak diperkenalkan pertama kali oleh Charnes, Chooper, dan Rhodes pada tahun 1978 dan 1979, metode ini banyak digunakan dalam penelitian-penelitian operasional dan ilmu manajemen.

Data Envelopment Analysis menganalisis beberapa DMU yang beroperasi pada kondisi atau tugas yang sama lalu membandingkan secara relatif

dengan menghitung rasio dari total *output* tertimbang dibagi total *input* tertimbang. DMU-DMU yang mencapai efisien akan membentuk garis *frontier*. Suatu DMU dikatakan efisien secara relatif apabila nilai dualnya sama dengan satu, sebaliknya apabila nilainya kurang dari satu maka DMU tersebut dianggap tidak efisien secara relatif (Silkman, 1986 dalam Rusydiana, 2013). Selain menghasilkan nilai efisiensi masing-masing DMU, metode ini juga menunjukkan DMU-DMU yang menjadi *bancsmark* bagi DMU yang belum mencapai efisien serta menunjukkan target *input output* yang harus dicapai untuk mencapai efisien.

Terdapat dua model pendekatan dalam metode ini, yaitu;

1. *Constant Return to Scale (CSR)*
Model CSR atau juga disebut model CCR mengasumsikan bahwa DMU-DMU yang dinilai beroperasi pada skala yang optimal. Pada kondisi seperti itu, diasumsikan rasio penambahan satu *input* juga akan menaikan satu *output*. Model ini mengukur *overall technical efficiency (OTE)* melalui pengalihan antara efisiensi teknis dan efisiensi skala (TE x SE).
2. *Variable Return to Scale (VRS)*
Model VRS atau disebut juga BBC mengasumsikan DMU-DMU yang dinilai beroperasi pada skala yang tidak optimal. Model ini mengasumsikan bahwa rasio penambahan antara *input* dan *output* tidaklah sama, setiap 1%

penambahan *input* memungkinkan penambahan *output* lebih dari 1% (*incaising return to scale*) atau mungkin kurang dari 1% (*deceasing return to scale*).

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang efisiensi perusahaan asuransi telah tersebar berdasarkan jenis bisnis asuransi, wilayah, periode waktu serta metode dan pendekatan yang digunakan. Setiap penelitian tersebut secara garis besar dilakukan karena perkembangan bisnis yang membutuhkan pengujian kinerja lanjutan.

Penelitian asuransi jiwa yang berfokus di kawasan Asia Tenggara sebagai wilayah yang mendominasi sektor bisnis ini di tingkat global masih sedikit dilakukan. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan di antaranya yaitu; Saad dan Idris (2011) dalam penelitiannya yang membandingkan efisiensi 9 perusahaan asuransi jiwa Malaysia dengan dua asuransi jiwa Brunei Darussalam selama periode 2002-2005 menggunakan beban komisi dan beban manajemen sebagai variabel *input* serta premi dan pendapatan investasi sebagai variabel *output*nya.

Penelitian lain dilakukan oleh Baharin dan Isa (2013) yang meneliti efisiensi asuransi jiwa dan *takaful family* di Malaysia selama periode 2002 hingga 2010. Penelitian tersebut menggunakan metode *Stochastic Cost Frontier Analysis*. Benarda, dkk. (2016) meneliti 14 perusahaan asuransi jiwa syariah di

Indonesia selama periode 2011-2014 dengan menggunakan aset, beban, dan pembayaran klaim sebagai variabel *input* serta *danatabarru'* dan pendapatan sebagai variabel *output*. Selain itu, Mazwini (2018) juga telah melakukan penelitian efisiensi terhadap 4 perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia selama periode 2012-2016 dengan menggunakan total aset dan beban komisi sebagai variabel *input* serta menggunakan kontribusi bruto dan premi sebagai variabel *output*.

Sementara itu, pada penelitian-penelitian efisiensi terhadap perusahaan asuransi syariah memiliki karakteristik variabel *input* dan *output* yang berbeda. Pengelolaan dana *tabarru'* pada perusahaan asuransi syariah menjadi variabel yang tak bisa dilepaskan dari penilaian kinerja perusahaan yang bergerak pada industri tersebut. Kader, dkk. (2010) meneliti 26 perusahaan asuransi syariah di 10 negara Islam selama periode 2004-2006 dengan menggunakan jumlah tenaga kerja dan modal sebagai variabel *input* serta kontribusi bruto dan premi sebagai variabel *output*. Minioui dan Chaïbi (2014) telah melakukan penelitian efisiensi terhadap 8 perusahaan asuransi syariah di Negara-negara GCC (*Gulf Cooperation Council*) dan 4 perusahaan asuransi syariah di Malaysia selama periode 2006-2009 dengan menggunakan beban umum dan beban administrasi sebagai variabel *input* serta kontribusi bruto sebagai variabel *output*.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijabarkan di atas, masih terdapat kekosongan penelitian terhadap pengukuran efisiensi asuransi jiwa syariah di negara-negara Muslim terbesar Asia Tenggara khususnya Indonesia dan Malaysia. Padahal, dalam kurun waktu satu dekade terakhir perkembangan dan persaingan pasar asuransi jiwa syariah di kawasan ini terus meningkat dan menjadi *driver* pada sektor asuransi jiwa syariah global. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan penelitian pada sektor tersebut.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pada penelitian kali ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA) asumsi VRS. Pendekatan kuantitatif adalah sebuah proses penelitian guna menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan yang ingin diketahui (Kasiram, 2008 dalam Ulansari, 2017). Pendekatan untuk menentukan variabel *input* dan *output* adalah pendekatan nilai tambah. Pendekatan ini dipakai untuk mengevaluasi perusahaan asuransi jiwa syariah secara keseluruhan baik dalam mengelola dana perusahaan maupun dana *tabarru'* (Ningsih, 2017).

Identifikasi Variabel

Variabel penelitian merupakan segala hal yang ingin dipelajari oleh

peneliti dalam sebuah penelitian, sehingga diperoleh informasi tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugitono, 2000 dalam Nurdisnyah, 2019). Penelitian ini menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* dengan pemilihan variabel *input output* yang mengacu pada jurnal Astuti dan Suprayogi (2019) dan Adu, dkk (2011). Ada pun variabel *input* dan *output* yang dipilih untuk mengukur efisiensi asuransi jiwa syariah ialah:

1. Variabel *input*: Modal, total beban, dan total investasi
2. Variabel *output*: Total Profit dan total pendapatan investasi

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia dan Malaysia selama periode 2015-2018. Data tersebut diambil dari website masing-masing perusahaan pasca audit. Pengumpulan data dilakukan melalui metode kepustakaan

Teknik pengumpulan data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh asuransi jiwa syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) baik berbentuk unit usaha asuransi jiwa syariah maupun *full fledge* asuransi jiwa syariah serta seluruh asuransi jiwa syariah atau *family takaful* di Malaysia yang terdaftar di Bank Negara Malaysia. Sementara itu, sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang

memenuhi kriteria tertentu yang dikehendaki. Kriteria sampel yang dikehendaki adalah perusahaan asuransi jiwa syariah yang memiliki data lengkap bernilai positif yang berkaitan dengan variabel yang digunakan selama tahun 2015 hingga 2018. Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia dan 9 perusahaan asuransi jiwa syariah di Malaysia.

Berikut adalah nama-nama perusahaan asuransi jiwa syariah yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 1.
Daftar Sampel Penelitian

| Nama Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah | |
|--|--|
| Indonesia | Malaysia |
| 1. PT AIA Financial (UUS) | 1. Etiqa Family Takaful Berhad |
| 2. PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin | 2. Great Eastern Takaful Berhad |
| 3. PT Asuransi Allianz Life Indonesia (UUS) | 3. Prudential BSN Takaful Berhad |
| 4. PT AXA Financial Indonesia (UUS) | 4. Sun Life Malaysia Takaful Berhad |
| 5. PT AXA Mandiri Financial Services (UUS) | 5. Syarikat Takaful Malaysia Keluarga Berhad |
| 6. PT BNI Life Insurance (UUS) | |
| 7. PT Great Eastern Life Indonesia (UUS) | |
| 8. PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (UUS) | |
| 9. PT Panin Dai-ichi Life (UUS) | |
| 10. PT Prudential Life Assurance (UUS) | |
| 11. PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG (UUS) | |
| 12. PT Asuransi Takaful Keluarga | |

Teknik Analisis

Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) digunakan untuk menghitung skor efisiensi teknis, efisiensi teknis murni, dan skala efisiensi. Orientasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu orientasi *input*. Orientasi *input* menghasilkan skor efisiensi yang

memperhitungkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan sejumlah kombinasi *input* optimal dalam menghasilkan *output* tertentu. Pemilihan orientasi input ini dikarenakan perusahaan asuransi lebih baik mengoptimalkan perusahaannya agar dapat bekerja secara optimal pada pangsa pasarnya sendiri sehingga akan lebih mudah bersaing dengan perusahaan lainnya (Sabiti, dkk. 2017).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis DEA dengan asumsi VRS untuk mengukur nilai efisiensi perusahaan asuransi jiwa syariah. Berikut ini tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian:

1. Menentukan DMU asuransi jiwa syariah di Indonesia dan Malaysia, lalu mentabulasi data *input* dan *output* dalam file Microsoft Exel 2013.
2. Mengimpor data dari Microsoft Exel 2013 ke dalam *software* DEAP 6.1.
3. Melakukan optimisasi metode *input maximization* dengan asumsi VRS.
4. Melakukan *execute* pada tabel efisiensi pada target untuk melihat nilai efisiensi dari masing-masing DMU
5. Melakukan interpretasi

Pengukuran efisiensi pada penelitian ini menggunakan bantuan perangkat aplikasi *Data Envelopment Analysis Programme* (DEAP) 6.1 *Version*. DMU yang memiliki nilai efisiensi 1 (satu) merupakan DMU yang efisien, sedangkan DMU dengan nilai efisiensi kurang dari 1 (satu) adalah DMU yang inefisien. Selanjutnya, dari nilai efisiensi yang

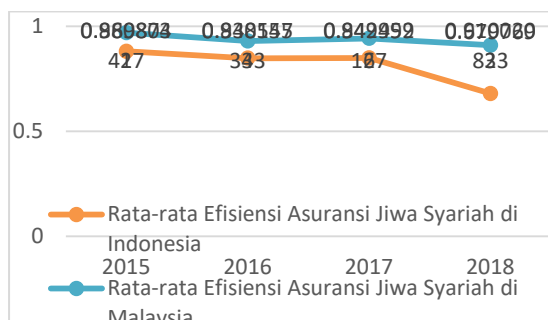
dihasilkan akan diidentifikasi unsur yang menyebabkan inefisien serta menjadikan DMU yang relatif efisien sebagai acuan bagi DMU yang inefisien (Ningsih dan Suprayogi, dkk. 2017).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis rata-rata efisiensi menggunakan aplikasi DEAP 6.1 pada asuransi jiwa syariah di Indonesia dan Malaysia, dapat diketahui terjadi penurunan tren efisiensi asuransi jiwa syariah baik di Indonesia maupun di Malaysia selama tahun 2015 hingga 2018. Namun rata-rata efisiensi asuransi jiwa syariah di Indonesia tercatat lebih rendah dari pada Malaysia. Rata-rata efisiensi asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2015 mencapai 0,880804417. Pada tahun 2016 rata-rata efisiensi asuransi jiwa syariah di Indonesia turun menjadi 0,848557333. Pada tahun 2017 rata-rata efisiensi terjadi sedikit kenaikan dari tahun sebelumnya dengan nilai rata-rata efisiensi sebesar 0,849452167 sebelum turun drastis pada tahun 2018 menjadi 0,679769833. Secara keseluruhan, nilai rata-rata efisiensi asuransi jiwa syariah di Indonesia selama tahun 2015-2018 yaitu sebesar 0,814646.

Sementara itu, nilai rata-rata efisiensi asuransi jiwa syariah di Malaysia tahun 2015 mencapai 0,9698732 lalu pada tahun 2016 turun menjadi 0,9301454. Pada tahun 2017 rata-rata efisiensi asuransi jiwa syariah di Malaysia terjadi sedikit kenaikan dari tahun sebelumnya dengan nilai rata-rata efisiensi sebesar 0,9429992 sebelum turun kembali pada tahun 2018 menjadi

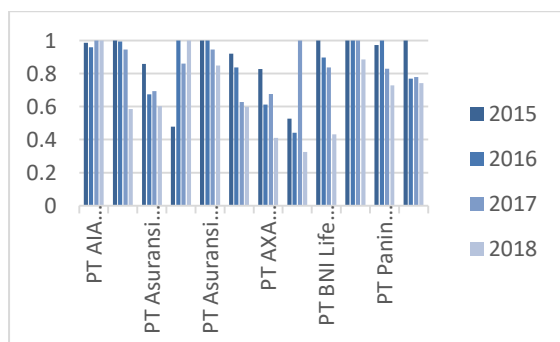
0,9100202. Berdasarkan data tren efisiensi asuransi jiwa syariah di atas, dapat disimpulkan bahwa asuransi jiwa syariah di Indonesia dan Malaysia belum efisien bahkan nilai efisiensi semakin menurun selama periode 2015 hingga 2018.



Gambar 1.
Tren Efisiensi Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia dan Malaysia

Nilai Efisiensi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia

Hasil analisis efisiensi terhadap perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia memiliki nilai efisiensi yang bervariasi. Namun secara rata-rata masing-masing perusahaan mengalami penurunan nilai efisiensi tiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi pengelolaan *input* yang kurang optimal dalam menghasilkan *output* yang maksimal.



Sumber: Lampiran, diolah

Gambar 2.
Nilai Efisiensi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia

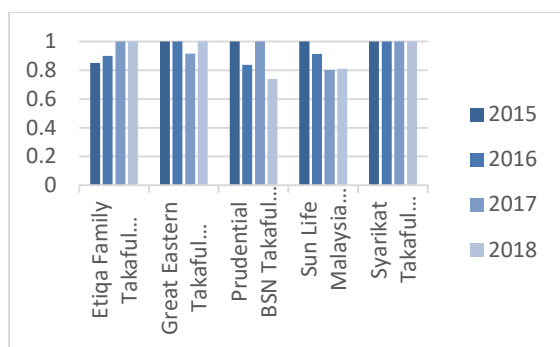
Gambar 2 menunjukkan perbandingan nilai efisiensi pada masing-masing perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia selama tahun 2015-2018. Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa terdapat sembilan perusahaan yang pernah mencapai kondisi efisien sekurang-kurangnya satu kali dalam periode 2015-2018. Perusahaan-perusahaan tersebut yaitu, PT AIA Financial (UUS), PT Asuransi Allianz Life Indonesia (UUS), PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG (UUS), PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PT AXA Mandiri Financial Services (UUS), PT BNI Life Insurance (UUS), PT Great Eastern Life Indonesia (UUS), PT Panin Dai-ichi Life (UUS), dan PT Prudential Life Assurance (UUS). Sedangkan perusahaan yang belum pernah mencapai kondisi efisien sekali pun selama tahun 2015-2018 yaitu, PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (UUS), PT Asuransi Takaful Keluarga, dan PT AXA Financial Indonesia (UUS).

Berdasarkan klasifikasi waktu, jumlah perusahaan yang mencapai tingkat efisien terbanyak terjadi pada tahun 2015 yaitu sebanyak lima perusahaan. Kemudian diikuti tahun 2016 dengan total perusahaan yang efisien sebanyak empat perusahaan. Lalu posisi ketiga ialah pada tahun 2017 dengan perusahaan yang mencapai tingkat efisien sebanyak tiga perusahaan dan yang paling sedikit ialah pada tahun 2018 yang hanya terdapat dua perusahaan yang dinyatakan efisien. Perusahaan dengan kondisi efisien terbanyak ialah PT Great Eastern Life Indonesia (UUS) yang

mencapai nilai efisiensi 1 sebanyak tiga kali sepanjang tahun 2015 hingga 2018. Sementara perusahaan yang tidak pernah mengalami tingkat efisien serta nilai rata-rata efisiensinya terendah yaitu PT AXA Financial Indonesia (UUS).

Nilai Efisiensi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Malaysia

Meski secara rata-rata hasil efisiensi asuransi jiwa syariah di Malaysia mengalami penurunan selama tahun 2015-2018 seperti asuransi jiwa syariah di Indonesia, namun secara keseluruhan perusahaan asuransi jiwa syariah di Malaysia memiliki nilai efisiensi yang lebih baik dibandingkan di Indonesia



Gambar 3.
Nilai Efisiensi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Malaysia

Berdasarkan data di atas, seluruh perusahaan asuransi jiwa syariah di Malaysia yang dijadikan sampel penelitian pernah mengalami kondisi efisien sekurang-kurangnya satu kali. Bahkan satu dari lima perusahaan, yaitu Syarikat Takaful Malaysia Keluarga Berhad konsisten mencapai kondisi efisien sepanjang tahun. Sementara perusahaan yang hanya sekali mencapai nilai efisien serta dengan nilai rata-rata efisiensi terendah yaitu Sun Life Malaysia Takaful Berhad. Selain itu, terdapat satu

perusahaan yang mengalami tren peningkatan nilai efisiensi selama periode 2015-2018, yaitu Etiqa Family Takaful Berhad.

V. SIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia dan Malaysia serta faktor penyebab ketidakefisiennya. Berdasarkan analisis hasil perhitungan efisiensi dan interpretasi data, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Nilai efisiensi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia relatif lebih rendah dari pada efisiensi asuransi jiwa syariah di Malaysia secara rata-rata maupun komposisi efisiensi perusahaan per periodik
2. Rata-rata efisiensi asuransi jiwa syariah di Indonesia dan Malaysia cenderung menurun selama 2015-2018 dengan pola penurunan yang hampir serupa.
3. Pada tahun 2018, terdapat 10 perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia dan dua perusahaan asuransi jiwa syariah di Malaysia yang perlu merujuk pada DMU lain sebagai *benchmark* untuk mencapai kondisi efisien di periode selanjutnya.
4. Faktor penyebab ketidakefisienan asuransi jiwa syariah di Indonesia yaitu total beban dan total investasi. Sedangkan factor penyebab ketidakefisienan asuransi jiwa syariah di Malaysia yaitu total beban, modal, dan total investasi.

5. Secara keseluruhan, penyebab utama ketidakefisienan asuransi jiwa syariah di Indonesia dan Malaysia adalah total beban dengan porsi terbesar bersumber dari beban klaim pada beban dana peserta serta dari beban gaji dan bonus pada beban perusahaan.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka saran-saran yang perlu disampaikan kepada pihak terkait yaitu:

1. Bagi pemerintah Indonesia dan Malaysia diharapkan mampu mendorong secara lebih aktif percepatan pertumbuhan asuransi jiwa syariah dengan menghasilkan produk regulasi yang memperkuat industri asuransi jiwa syariah, membangun integrasi program pemerintah dengan sektor asuransi jiwa syariah, mengoptimalkan fungsi institusi pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya asuransi jiwa syariah serta membantu pelebaran jalur sumber modal bagi asuransi jiwa syariah.
2. Bagi pengambil kebijakan internal perusahaan diharapkan mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan dana peserta dan dana perusahaan dengan menekan secara proporsional beban usaha dan beban klaim. Selain itu, penggunaan modal yang optimal serta pemilihan instrument investasi yang lebih

produktif juga perlu dilakukan agar mencapai kondisi efisien.

3. Bagi peneliti lain yang melakukan penelitian selanjutnya dengan tema yang sama diharapkan mampu memperbanyak jumlah perusahaan yang diteliti, menambah negara lain di Asia Tenggara sebagai wilayah objek penelitian, serta menggunakan pendekatan dan metode lain agar pengukuran efisiensi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, M. H. (2017). Performance analysis of takaful and conventional insurance companies in Saudi Arabia. *Benchmarking: An International Journal*, 25(30), 00-00. <https://doi.org/10.1108/BIJ-01-2017-0018>
- Antonio, M. S., Ali, M. M., & Nashr. (2013). A comparative analysis of the efficiency of takaful and conventional insurance in Malaysia. *International Journal of Excellence in Islamic Banking and Finance*, 3(1), 1-13.
- Astuti, Y. F., & Suprayogi, N. (2017). Perbedaan efisiensi perusahaan asuransi jiwa syariah dan konvensional di Indonesia dengan metode data envelopment analysis (DEA). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(8), 668-683.
- DIEDC. (2018). *An inclusive ethical economy: state of the global Islamic economy report 2018/19*. Dubai: Dubai the Capital of Islamic Economy.
- Faruk, M. O., & Rahaman, A. (2015). Measuring efficiency of conventional life insurance companies in Bangladesh and takaful life insurance companies in Malaysia: A non-parametric approach. *Management Studies and Economic Systems*, 2(2), 129-144.

- IFSB. (2018). *Islamic Financial Services Industry Stability Report 2018*. Kuala Lumpur: Islamic Financial Services Board.
- IFSB. (2019). *Islamic Financial Services Industry Stability Report 2019*. Kuala Lumpur: Islamic Financial Services Board.
- Miniaoui, H., & Chaibi, A. (2014). *Technical efficiency of takaful industry: a comparative study of Malaysia and GCC countries* (Working Paper). IPAG Business School.
- MTA. (2018). *Malaysian Takaful Annual Report 2018*. Kuala Lumpur: Malaysian Takaful Association.
- MUI. (2014). *Himpunan Fatwa Keuangan Syariah Dewan Syariah Nasional MUI*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ningsih, Y. W., & Suprayogi, N. (2017). Analisis efisiensi asuransi umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2015: Aplikasi metode data envelopment analysis. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(9), 575-772.
- Nurdiansyah, M. F. (2019). *Analisis efisiensi perusahaan asuransi syariah di Indonesia periode 2014-2017 dengan metode Data Envelopment Analysis*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Rusydiana, A. S., & Tim Smart Consulting. (2013). *Mengukur tingkat efisiensi dengan data envelopment analysis (DEA): Teori dan aplikasi*. Bogor: SMART Publishing.
- Saad, N. M., & Idris, N. E. H. (2011). Efficiency of life insurance companies in Malaysia and Brunei: A comparative analysis. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1(3), 111-122.
- Sabiti, M. B., Effendi, J., & Novianti, T. (2017). Efisiensi asuransi syariah di Indonesia dengan pendekatan data envelopment analysis. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 5(1), 69-87.
- Sholihin, A. I. (2010). *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Gramedia
- Tuffahati, H., Mardian, S., & Suprpto, E. (2016). Pengukuran efisiensi asuransi syariah dengan data envelopment analysis (DEA). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 4(1), 1-23.
- Thomson Reuters. (2018). *Islamic Finance Development Report 2018, Building Momentum*: Thomson Reuters.